

# PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BEI

Novi Fransiscawati<sup>1</sup>, Hikmah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas Putera Batam

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Putera Batam  
email: pb180910060@upbatam.ac.id

## ABSTRACT

*Metal and similar companies have an important role because these companies make the main raw materials in various other industrial sectors. For example equipment, automotive, factory, and others. This study aims to determine the effect of liquidity, solvency, and working capital turnover partially on profitability. This research was conducted on Metals and Similar companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2019. This research uses quantitative research methods with explanatory research. the population in this study there are 16 companies in total and 9 sample companies which are metal and similar companies listed on the IDX from 2016-2019. The sampling technique used was purposive sampling. The data analysis method used multiple linear regression analysis, and statistical tests included partial t-test and f-test together. Before the statistical test was carried out, the classical assumption test consisted of descriptive test, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. The t test results show that liquidity has a significant effect on profitability, solvency, and working capital turnover has no significant effect on profitability. The f test results show that liquidity, solvency, and working capital turnover simultaneously have a significant effect on profitability.*

**Keyword:** *Liquidity; Profitability; Solvency; Working Capital Turnover.*

---

## PENDAHULUAN

Perusahaan pastinya mempunyai target didalam kelangsungan hidup perusahaan maupun karyawan. Pada dasarnya, tujuan perusahaan sama yaitu mendapatkan profit sebesarnya dengan pengeluaran sekecilnya, untuk kelangsungan hidup perusahaannya berjangka panjang. Bagian yang perlu diperhatikan oleh perusahaan adalah bagaimana cara mengatur kebijakan profit dengan baik. Sebab bagian manajemen perusahaan akan membuat laporan keuangan yang mendeskripsikan aktifitas perusahaan pada periode tertentu.

Likuiditas merupakan cara untuk menentukan apakah perusahaan mempunyai kemampuan ketika melunasi kewajiban jangka pendek beserta hutang. Likuiditas juga memiliki peran

penting pada keberhasilan perusahaan, hal ini bisa menyebabkan likuiditas menjadi perhatian serius pada sebuah perusahaannya. Perusahaannya yang mempunyai baiknya tingkatan likuiditas, berarti mempunyai kemampuan yang baik dari kelompok internal atau eksternal. Dengan tingginya tingkat likuiditas atau risiko rendah dapat menyebabkan rendahnya tingkat profitabilitas, dan berlaku juga sebaliknya. Hal ini menjadi hubungan diantara likuiditasnya dan profitabilitasnya (Gea & Natalia, 2020).

Solvabilitas membahas mengenai kinerja perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjang ataupun jangka pendek. Tujuan dari rasio sovabilitas ini ialah untuk menghitung sejauh mana utang dapat membiayai aktiva

perusahaan. Perusahaan yang mempunyai hutang yang lebih banyak daripada modal sendiri maka akan menurunnya tingkat solvabilitas yang menyebabkan meningkatnya beban bunga yang perlu ditanggung. Sehingga berdampak pada menurunnya profitabilitas (Wahyuliza & Dewita, 2018).

Perputaran modal kerja ialah rasio atas penilaian atau menghitung kemampuan modal kerjanya sebuah perusahaan di periode tertentu. Dengan periode perputaran modal kerjanya yang pendek maka makin cepatnya perputarannya, ataupun dengan tingginya tingkat perputaran modal kerjanya pada perusahaan dapat memaksimalkan modal dalam meningkatkan tingkat profitabilitas (Saprudin, Hazrah, & Tobing, 2019).

Profitabilitas merupakan keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan pada satu periode tertentu. Dalam melaksanakan kegiatannya perusahaan diarahkan untuk menggapai tujuan yang telah ditentukan (Wahyuliza & Dewita, 2018). Dana laba juga berperan sebagai alat dalam menunjukkan keberhasilan dari suatu usaha dan saat membuat pertimbangan manajemen. Hal ini dapat memfokuskan pada likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja yang mempengaruhi Profitabilitas (Cahyani, 2020).

Perusahaan logam dan sejenisnya memiliki peran terpenting dikarenakan perusahaan ini membuat bahan utamanya didalam berbagai aspek lainnya. Contohnya alatnya, otomotifnya, pabriknya, permesinan dan lain-lain. Oleh sebab itu, perusahaan logam dan sejenisnya harus mempunyai kinerja keuangan yang baik, agar perusahaan dapat mencapai tujuan dalam memperoleh profitabilitas. Berikut ini dapat dilihat gambaran kinerja perusahaan ketika mendapatkan laba atau profitabilitas (*Return On Asset*) dari perusahaannya logam dan sejenisnya pada periode 2016-2019.

## KAJIAN TEORI

### 2.1 Likuiditas

Likuiditas yakni kemampuannya sebuah perusahaannya didalam

membayarkan utang lancar. Kewajiban jangka pendek ialah utang yang perlu dibayar dalam waktu satu tahun. Pada kehidupan sehari-hari, likuiditas adalah kinerja perusahaan dalam melunasi utang kepada kreditor atau membayar gaji tepat waktu (Prihadi, 2019). Likuiditas merupakan kinerja perusahaan ketika membayar semua kewajiban atau utang jangka pendek ketika jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar perusahaan (Darmawan, 2020). Likuiditas adalah gambaran dari kinerja perusahaan ketika melunasi utang jangka pendeknya (Sembiring, 2019). Berikut ini tujuan dari likuiditas menurut (Kasmir, 2018) :

1. Untuk menganalisis kinerja perusahaan ketika melunasi utang jangka pendeknya yang tiba temponya.
2. Untuk menganalisis kinerja perusahaannya saat melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan seluruh aset lancarnya.
3. Untuk menganalisis kinerja perusahaannya disaat membayarkan utang jangka pendeknya dengan memakai aset lancarnya tanpa mempertimbangkan persediaan.
4. Untuk menganalisis ataupun membedakan diantara total persediaannya yang ada dengan modal kerja perusahaannya.
5. Untuk menganalisis besaran kasnya didalam melunasi utangnya.
6. Sebagai peralatan bagi manajemen ketika mengatasi kinerja, dengan menggunakan rasio likuiditasnya yang ada.

Jenis-jenis likuiditas terdapat 3 jenis rasio yang paling sering digunakan :

#### 1. *Current Ratio*

Rasio yang dipergunakan didalam menghitung tingkatan likuiditasnya. Rasio ini memperlihatkan jauhnya assets yang dipakai oleh suatu perusahaan didalam melunasi utang jangka pendeknya (Sembiring, 2019).

#### 2. *Quick Ratio*

Kemampuan mengukur perusahaan untuk melunasi kewajiban tanpa

menghitung persediaan dalam jangka pendek (Gea & Natalia, 2020).

### 3. Cash Ratio

Rasio yang digunakan untuk menghitung besarnya uang kas yang digunakan untuk melunasi kewajiban (Sembiring, 2019).

Indikator perhitungan rasio yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

### 2.2 Solvabilitas

Rasio solvabilitas ialah kemampuannya sebuah perusahaan ketika membayarkan keseluruhan liabilitasnya baik berjangka panjang maupun berjangka pendek (Febriana, 2021). Solvabilitas adalah kapasitas suatu perusahaan dalam melunasi semua utangnya pada saat perusahaan dibubarkan (Septiana, 2019). Solvabilitas merupakan rasio yang menganalisis seberapa banyak aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Cahyani, Aisa, & Sitohang, 2020). Berikut ini tujuan dari solvabilitas (Septiana, 2019) :

1. Untuk memahami keadaan perusahaannya terhadap utangnya kepada pihak lainnya.
2. Untuk mengukur kinerja perusahaannya dalam melunasi kewajiban tetapnya.
3. Untuk memahami keseimbangannya diantara perolehan asset terkhususnya asset tetap dengan modalnya.

Jenis-jenis rasio solvabilitas terdapat 2 jenis rasio yang paling sering digunakan :

#### 1. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio adalah rasio rasio yang membedakan utang perusahaan dengan total ekuitas (Sembiring, 2019).

#### 2. Debt to Asset Ratio (debt ratio)

Debt to Asset Ratio adalah rasio utang yang menganalisis perbedaan antara total utang dengan total aktiva. Indikator perhitungan rasio yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

### 2.3 Perputaran Modal Kerja

Perputaran Modal Kerjanya ialah rasio yang menaksir ataupun mengevaluasi kemampuan modal kerjanya diperiode tertentu. Berapa banyaknya modal kerja yang mengalami perputaran diperiode tertentu (Cahyani et al., 2020). Perputaran Modal Kerja merupakan rasio yang menerangkan adanya kegunaan modal kerja dalam pencapaian penjualan (Maming, 2019). Perputaran Modal Kerja yakni mengukur dan menilai kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memperoleh penjualan (Wilya ; Efriyenti, 2020).

Dalam menetapkan perputaran modal kerja dapat digunakan 2 metode :

#### 1. Metode Keterkaitan Dana

Metodenya yang dipergunakan untuk memulai usahanya yang baru, maka pengalamannya dari pengendalian yang dipengaruhi dengan keadaan internalnya perusahaan yang sejalan dengan pertumbuhan kegiatannya sehari-hari dengan jangka waktu lama (Hikma, 2020).

#### 2. Metode Perputaran

Metode ini memakai analisis laporan keuangan perusahaan secara umum.

Indikator perhitungan rasio yaitu :

Perputaran Modal Kerja =

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\%$$

### 2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan keuntungan yang didapatkan dari satu perusahaan pada suatu periode tertentu. Ketika melaksanakan kegiatannya perusahaan diarahkan dalam menggapai tujuan yang telah ditetapkan (Wahyuliza & Dewita, 2018). Profitabilitas adalah rasio yang mengevaluasi kemampuan perusahaan ketika memperoleh keuntungan (Cahyani et al., 2020). Profitabilitas adalah kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Maming, 2019). Tujuan menggunakan profitabilitasnya bagi perusahaannya, ataupun bagi pihak luar (Kasmir, 2018) yakni untuk:

1. Menilai laba yang didapatkan perusahaan diperiode tertentu

2. Mengevaluasi keadaan labanya sebuah perusahaan ditahun sebelumnya sampai terkini.
  3. Mengevaluasi pertumbuhan laba dari waktu ke waktu.
  4. Menganalisis produktivitasnya keseluruhan dana perusahaannya yang dipergunakan baik modal sendiri ataupun pinjamannya.
- Indikator perhitungan rasio yaitu :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

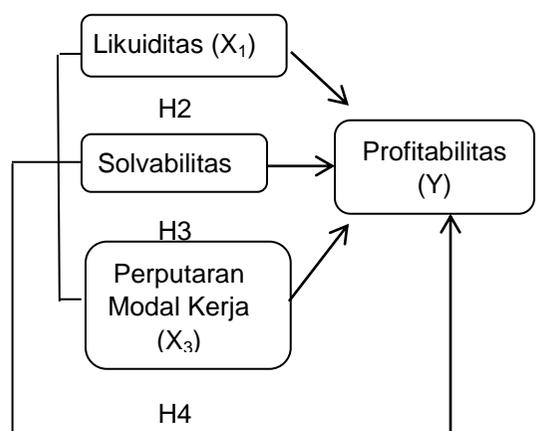
## 2.5 Penelitian Terdahulu

1. (Wahyuliza & Dewita, 2018), menerangkan likuiditas, solvabilitas, perputaran modal kerja terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2. (Anindita & Elmanizar, 2019), hasil menunjukan perputaran modal kerja mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan terdapat pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, dan likuiditas tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas
3. (Maming, 2019), hasil analisis menerangkan perputaran modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
4. (Mahardika & Suci, 2021), menerangkan bahwa Perputaran modal kerja dan likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang tercatat di BEI.
5. (Cahyani et al., 2020) dengan judul Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Berdasarkan dari hasil analisis data menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas
6. Menurut (Saprudin et al., 2019) Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas (Studi kasus pada PT

Astra Internasional Tbk. 2009-2008. Berlandaskan hasil pengelolaan data dapat disimpulkan bahwa Perputaran modal kerja (X1), likuiditas (X2), dan solvabilitas (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y).

7. Menurut (Gea & Natalia, 2020) dengan judul Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitian memperlihatkan Likuiditas, Solvabilitas serta Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan secara simultan pada Profitabilitas.

## 2.6 Kerangka Pemikiran



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran  
(Sumber : Data Peneliti, 2022)

## 2.7. Hipotesis

Rumusan hipotesis pada penelitian ini ialah :

- H1: Diduga Likuiditas mempengaruhi signifikan Profitabilitas di perusahaan logam dan sejenisnya yang tercatat di BEI.
- H2: Diduga Solvabilitas mempengaruhi signifikan Profitabilitas di perusahaan logam dan sejenisnya sejenisnya yang tercatat di BEI.
- H3: Diduga Perputaran Modal Kerja mempengaruhi signifikan Profitabilitas di perusahaan logam dan sejenisnya sejenisnya yang tercatat di BEI.
- H4: Diduga Likuiditas, Solvabilitas, dan Perputaran Modal Kerja mempengaruhi signifikan Profitabilitas di perusahaan logam

dan sejenisnya sejenisnya yang tercatat di BEI.

## METODE PENELITIAN

Penelitiannya dilangsungkan di BEI melalui situs resminya yakni ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Penelitian ini memakai metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini ialah semua data laporan keuangan perusahaan logam dan sejenisnya yang tercatat di BEI dari tahun 2016-2019. Sampel dari penelitian memakai *purposive sampling* didalam menetapkan sampelnya. Sampel ini dilakukan dengan adanya pertimbangan serta kriteria tertentu. Kriteria sampling dalam penelitian ini ialah :

1. Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang tercatat di BEI;
2. Memublikasikan laporan tahunannya secara lengkap dari tahun 2016-2019;

Dari 16 populasi penelitiannya yang bisa dijadikan sampel pada penelitiannya ini berjumlah 9 logam dan sejenisnya yang tercatat di BEI. Analisa data memakai model regresi linear berganda dengan memakai SPSS 25. Berikut metode analisa data penelitian yang digunakan :

### 3.1 Uji Normalitas

Uji normalitasnya dipergunakan didalam mengujikan datanya telah terdistribusi normal ataukah tidak. Baiknya model regresi ialah yang berdistribusi data normal ataupun sekedar mendekatinya. Data dikatakan normal jika tingkat signifikan  $> 0.05$  (Ghozali, 2018:161).

### 3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitasnya mempunyai tujuan didalam mengujikan apakah antar variabel memiliki korelasi model regresi. Jika data bebas dari multikolonieritas dapat ditentukan saat nilai *tolerance* besar dari 0,10 dan nilai VIF kecil dari 10 (Ghozali, 2018:107).

### 3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitasnya ini mengujikan terdapat tidaknya ketidaksamaan varians dari residualnya sebuah penelitian. Model regresi yang memenuhi syarat merupakan varians

residualnya dari satu pengamatannya kepengamatan lainnya konstan ataupun disebut homoskedastisitas. Dengan syarat nilai signifikan variabel bebas  $> 5$  (Ghozali, 2018:120).

### 3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasinya dilakukan didalam mengujikan apakah model regresinya berkorelasi diantar kesalahan pengganggunya di periode  $t$  dengan kesalahan pengganggunya di periode sebelumnya ( $t-1$ ). Apabila korelasi terjadi maka dinyatakan adanya permasalahan autokorelasi (Sembiring, 2019). Dasar analisis hipotesisnya sebagai berikut :

1. Angka D-w dibawah  $-2$ , berarti adanya autokorelasi positif.
2. Angka D-w diantara  $-2$  dan  $+2$  , berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-w diatas  $+2$ , berarti autokorelasi negatif.

### 3.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan sangat berguna ketika menguji dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Sembiring, 2019).

### 3.6 Uji T

Uji statistik  $t$  atau uji  $t$  pada umumnya digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan koefisien regresi (Sembiring, 2019). Dengan kesimpulan jika  $t$ -hitung  $< t$ -tabel, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dan  $t$ -hitung  $> t$ -tabel, maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.7 Uji F

Uji F dipakai didalam mengujikan pengaruhnya keseluruhan variabel bebasnya secara simultan terhadap variabel terikatnya. Kesimpulan bahwa  $F$ -hitung  $> F$ -tabel, maka variabel independen secara simultan terdapat pengaruh terhadap profitabilitas. Dan  $F$ -hitung  $< F$ -tabel, maka variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

3.8 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) untuk menilai kemampuan model didalam menggunakan variasi variabel terikatnya. Nilainya diantara 0 dan 1. Dengan mendekati nilai 1 maka variabel tidak terikat akan membagikan hampir

keseluruhan informasi yang dipakai didalam perkiraan variasi variabel terikatnya (Sembiring, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Uji Normalitas

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas

		<b>Unstandardized Residual</b>
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2.34191358
Most Extreme Differences	Absolute	0.142
	Positive	0.142
	Negative	-0.127
Test Statistic		0.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 <sup>c</sup>

(Sumber: Hasil Output SPSS 25, 2021)

Berdasar tabel 1. Bisa disimpulkan dengan normal dengan nilai signifikan bahwa data berdistribusi  $0,64 > 0,005$ .

### 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 2.** Hasil Uji Multikolinearitas

	<b>Model</b>	<b>Collinearity Statistics</b>	
		<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
1	Likuiditas	0.972	1.029
	Solvabilitas	0.996	1.004
	Perputaran Modal Kerja	0.971	1.03

(Sumber: Hasil Output SPSS 25, 2021)

Dari tabel 2. Nilai *tolerance* dari variabel berada dibawah nilai 10. Untuk Likuiditas, Solvabilitas, dan Perputaran Modal Kerja mempunyai nilai lebih besar itu dapat dinyatakan antar variabel bebas dibandingkan 0,10 dan nilai VIF setiap yang digunakan bebas dari gejala multikolinearitas.

### 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3** Hasil Uji Heteroskedastisitas

			<b>Likuiditas</b>	<b>Solvabilitas</b>	<b>Perputaran Modal Kerja</b>	<b>Profitabilitas</b>
Spearman's rho	Likuiditas	Sig. (2-tailed)		0.000	0.027	0.295
	Solvabilitas	Sig. (2-tailed)	0.000		0.114	0.179
	Perputaran Modal Kerja	Sig. (2-tailed)	0.027	0.114		0.230
	Profitabilitas	Sig. (2-tailed)	0.295	0.179	0.230	

(Sumber: Hasil Output SPSS 25, 2021)

Berdasar tabel 3. Nilai signifikan dari setiap variabel  $> 0.05$ . Sehingga data terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.473 <sup>a</sup>	0.224	0.151	2.44923	1.807

(Sumber: Hasil Output SPSS 25, 2021)

Berlandaskan Tabel 4. menerangkan bahwa hasil uji autokorelasi Durbin-Watson adalah 1.807 yang berarti hasil uji autokorelasi Durbin-Watson diantara

-2 dan +2. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.5 Uji Regresi Berganda

**Tabel 5.** Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.618	0.528		3.066	0.004
Likuiditas	0.007	0.003	0.430	2.720	0.010
Solvabilitas	-2.684	0.000	-0.132	-0.848	0.403
Perputaran Modal Kerja	-0.001	0.001	-0.083	-0.524	0.604

(Sumber: Hasil Output SPSS 25, 2021)

Berlandaskan hasil nilai olah data dapat disimpulkan persamaan regresi sederhana untuk data penelitian yang digunakan adalah :

$$Y = 1.618 + 0.007X_1 - 2.684X_2 - 0.001X_3$$

Dengan persamaan regresi berganda diatas bisa dilihat bahwa :

1. 1. Hasil konstanta sebesar 1.618. Nilai tersebut dapat menunjukkan tidak adanya variabel yang terdapat dari Likuiditasnya (X1), Solvabilitasnya (X2), dan Perputaran Modal Kerjanya (X3) maka Profitabilitasnya (Y) ialah 1.474.
2. Variabel Likuiditasnya (X1) berkoefisien sebesar 0.007. Hasilnya menunjukkan hubungan positifnya diantara Likuiditasnya terhadap Profitabilitasnya. Dari hasil tersebut menerangkan jika terjadi kenaikan likuiditasnya sebesar 1% maka profitabilitasnya dapat bertambah sebesar 0.007 dengan asumsi variabel independennya yang lain konstan ataupun tidak mengalami perubahan.

3. Variabel Solvabilitasnya (X2) berkoefisien sebesar -2.684. Hasilnya menunjukkan hubungan negatifnya diantara Solvabilitasnya terhadap Profitabilitasnya. Dari hasil tersebut menjelaskan jika terjadi kenaikan pada solvabilitasnya sebesar 1% maka profitabilitasnya akan menurun sebesar 2.684 dengan asumsi variabel independennya yang lain konstan atau tidak mengalami perubahan.
4. Variabel Perputaran Modal Kerjanya (X3) berkoefisien sebesar -0.001. Hasilnya menunjukkan hubungan negatifnya diantara Perputaran Modal Kerjanya terhadap Profitabilitasnya. Dari hasil tersebut menjelaskan jika terjadi kenaikan pada perputaran modal kerjanya sebesar 1% maka profitabilitasnya akan menurun sebesar 0.001 dengan asumsi variabel independennya yang lain konstan atau tidak terdapat perubahan.

#### 4.6 Uji T

**Tabel 6.** Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.618	0.528		3.066	0.004
Likuiditas	0.007	0.003	0.430	2.720	0.010
Solvabilitas	-2.684	0.000	-0.132	-0.848	0.403
Perputaran Modal Kerja	-0.001	0.001	-0.083	-0.524	0.604

(Sumber : Hasil Output SPSS 25, 2021)

Berdasar tabel 6. diketahui uji t masing-masing variabel yakni :

1. Likuiditas memiliki t hitungnya 2.720 > t tabelnya 2,028 dengan signya 0.010 < 0,05 jadi bisa di simpulkan likuiditasnya berpengaruh signifikan terhadap profitabilitasnya.
2. Solvabilitas memiliki thitungnya - 0.848 < t tabelnya 2,028 dengan signya 0.403 < 0.05, bisa di

simpulkan solvabilitasnya tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitasnya.

3. Perputaran Modal Kerjanya memiliki thitungnya -0.524 < t tabelnya 2,028 dengan signya 0.604 > 0.05, bisa di simpulkan perputaran modal kerjanya tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitasnya.

#### 4.7 Uji F

**Tabel 7.** Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	55.291	3	18.430	3.072	0.042 <sup>b</sup>
Residual	191.960	32	5.999		
Total	247.251	35			

(Sumber : Hasil Output SPSS 25, 2021)

Perolehan  $df_2 = 36 - 3 - 1 = 32$  menghasilkan perolehan f tabel yakni 2.67. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai F hitungnya 3.072 > F tabelnya 2.67 dengan signya 0.042 <

0.05. Hal ini menunjukkan likuiditasnya, solvabilitasnya, dan perputaran modalnya kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitasnya.

#### 4.8 Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 8.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.473 <sup>a</sup>	0.224	0.151	2.44923

(Sumber : Hasil Output SPSS 25, 2021)

Nilai Adjusted R Square (R<sup>2</sup>) ialah 0.224 atau 22.4%. Angka tersebut memperlihatkan bahwa variabel bebas yang digunakan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja sebesar 22.4%.

hitungnya 2.720 > t tabelnya 2,028 dengan signya 0.010 < 0,05. Bisa disimpulkan likuiditasnya berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitasnya.

2. Solvabilitas ialah kemampuannya perusahaannya didalam melunasi asset dengan pinjaman dan perusahaan harus membayar kewajiban-kewajiban untuk pembayaran pinjaman. Berdasar hasil ujinya dengan memperoleh t hitungnya -0.848 < t tabelnya 2,028 dengan signya 0.403 < 0.05, bisa di

#### 4.9 Pembahasan

1. Likuiditas merupakan kinerja perusahaannya didalam melunaskan utang atau kewajiban dengan harta lancarnya pada saat jatuh tempo. Berdasar hasil uji dengan perolehan t

- simpulkan solvabilitasnya tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitasnya.
- Perputaran modal kerjanya menjadi rasio yang menunjukkan banyaknya modal kerjanya melakukan perputaran diperiode tertentu. Berlandaskan hasil ujinya dengan memperoleh  $t$  hitungnya  $-0.524 < t$  tabelnya  $2,028$  dengan signya  $0.604 > 0.05$ , bisa di simpulkan perputaran modal kerjanya tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitasnya.
  - Dengan memperoleh  $F$  hitungnya  $3.072 > F$  tabelnya  $2.67$  dan signya  $0.042 < 0.05$ . Bisa di simpulkan likuiditasnya, solvabilitasnya, perputaran modal kerjanya secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitasnya. Berdasar Adjusted R Square ( $R^2$ ) ialah  $0.224$  atau  $22.4\%$  yang berarti Likuiditasnya, Solvabilitasnya dan Perputaran Modal Kerjanya sebesar  $22.4\%$  dan sisanya  $77.6\%$  profitabilitasnya merupakan faktor lainnya diluar model variabel yang dianalisa.

### SIMPULAN

Berdasarkan penguraian tersebut, ditariklah kesimpulannya meliputi:

- Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitasnya pada perusahaan logam dan sejenisnya.
- Solvabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitasnya pada perusahaan logam dan sejenisnya.
- Perputaran modal kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitasnya pada perusahaan logam dan sejenisnya.
- Likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan logam dan sejenisnya.

### DAFTAR PUSTAKA

Anindita, V., & Elmanizar, E. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. *Majalah Sainstekes*, *6*(2), 125–145.

- <https://doi.org/10.33476/ms.v6i2.1197>
- Arimbawa, I. K. T., & Badera, D. N. (2018). Effect of Current Asset Turnover Rate, Working Capital Turnover, Liquidity, Company Size, Cooperative Growth on Profitability. *E-Jurnal Akuntansi*, *22*, 158. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p07>
- Cahyani, R. A., Aisa, R., & Sitohang, S. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *1*(2), 197–205.
- Gea, T. V., & Natalia, E. Y. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *5*.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Maming, R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, *4*(2), 37–42. <https://doi.org/10.35906/jm001.v4i2.279>
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Anindita, V., & Elmanizar, E. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. *Majalah Sainstekes*, *6*(2), 125–145. <https://doi.org/10.33476/ms.v6i2.1197>
- Rizki, M. S. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas dengan Pendekatan Structural Equation Modelling. *Benefit Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *4*(1), 94–101. Retrieved from <http://journals.ums.ac.id/index.php/benefit/article/view/6732>
- Rohmah, L. (2020). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar (Grosir) Yang Terdaftar Di Bursa

Efek Indonesia Periode 2016 – 2019. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang.*

Rosyidah, M., & Fijra, R. (2021). *Metode Penelitian.*

Saprudin, Hazrah, N., & Tobing, T. N. W. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jisamar*, 3(4), 79–88.

Sembiring, M. L. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt Indah Kiat Pulp & Paper Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2017.